

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh:

Alifatun Khasanah

(2005046066)

PRODI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,
Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Alifatun Khasanah
NIM : 2005046066
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal : 25 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 08 Juli 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Jepry Nugrawiyati, M.Pd.I
NIP. 199104042020122005

Sekretaris Sidang

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt
NIP. 197912222015032001

Penguji I

Dr. Dede Rodin, M.Ag
NIP. 197204162001121002

Penguji II

Irma Istiariyani, M.Si
NIP. 198807082019032013

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt
NIP. 197912222015032001

Pembimbing II

Riska Wijavanti, M.H
NIP. 199304082019032019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Alifatun Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Alifatun Khasanah

NIM : 2005046066

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 10 Juni 2024

Pembimbing I

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt
NIP. 19791222 201503 2 001

Pembimbing II

Riska Wijavanti, M.H
NIP. 19930408 201903 2 019

MOTTO SKRIPSI

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S. Al-Insyirah : 5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beiring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai Bapak Kasmin dan Ibu Sri Rizqi yang telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Selalu memberi semangat serta dukungan baik moril ataupun materil, serta yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak-kakakku M. Taufik, Arief Hidayat, dan Hari Kurniawan yang sangat ku sayangi, terimakasih atas supportnya dan terimakasih karena sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah pendidikanku hingga menempuh jenjang sarjana ini.
3. Dosen pembimbing saya, Ibu Dessy Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt dan Ibu Riska Wijayanti, M.H yang telah memberikan saya arahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan di angku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untk banyak orang.
5. Untuk Keluarga besar HMJ Akuntansi Syariah dan Tax Center terimakasih sudah kebersamai serta memberi semangat dan pengalaman yang sangat berharga selama berproses di bangku perkuliahan.
6. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 terkhusus AKS-B terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juni 2024

Deklarator



Alifatun Khasanah

Nim. 2005046066

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------|-------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak ada lambang | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Tsa' | TS | Es (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha' | H | Ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha' | KH | Ka dan Ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Dzal | Dz | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Za' | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | SY | Es dan Ye |
| ص | Shad | SH | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dhad | DH | De (dengan titik dibawah) |
| ط | Tha' | TH | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Zha' | ZH | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik diatas |
| غ | Ghain | GH | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |

| | | | |
|---|--------|---|----------|
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | W |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal (monoflog)

| Huruf Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| اَ | Fathah | A | A |
| اِ | Kasrah | I | I |
| اُ | Dammah | U | U |

b. Vokal Rangkap (diftong)

| Huruf Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|----------------|-------------|------|
| يَا | Fathah dan ya' | Ai | a-i |
| أَوْ | Fathah dan wau | Au | a-u |

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda.

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya الصَّديق (as-shadiq) Al' ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya الصَّلَاةُ As-sholah

ABSTRAK

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaannya yang tercermin dari harga sahamnya. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Profitabilitas diukur menggunakan Return On Asset (ROA), solvabilitas diukur menggunakan Debt To Equity Ratio (DER), Komisaris Independen diukur menggunakan presentasi anggota dewan komisaris independen dan jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan, nilai perusahaan diukur menggunakan Price To Book Value (PBV). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan metode purposive sampling diperoleh jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Komisaris Independen Nilai perusahaan

ABSTRACT

Company value is investors' perception of the level of success of a company in managing its company as reflected in its share price. The aim of this research is to examine the influence of profitability, solvency and independent commissioners on company value. The objects of this research are agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. Profitability is measured using Return On Assets (ROA), solvency is measured using Debt To Equity Ratio (DER), Independent Commissioners are measured using the presentation of members of the independent board of commissioners and the number of board of commissioners in the company, company value is measured using Price To Book Value (PBV) . This type of research uses quantitative research. The population in this study was 24 companies. Using the purposive sampling method, a sample size of 19 companies was obtained. The data analysis method uses the multiple linear regression analysis method using the SPSS version 25 program application. The research results show that the profitability variable has a significant negative effect on company value. Solvency has a positive effect on company value and independent commissioners have a significant negative effect on company value.

Keywords: Profitability, Solvency, Independent Commissioner Company value

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Nur Fatoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Ibu Naili Saadah, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Riska Wijayanti, M.H selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tuaku Bapak Kasmin dan Ibu Sri Rizqi yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.

7. Teman-teman seperjuangan AKSB 20 yang telah memberikan pengarahan, dukungan, motivasi dan doanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 10 Juni 2024

Penulis,

Alifatun Khasanah

Nim. 2005046066

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| LEMBAR PENGESAHAN..... | i |
| MOTTO SKRIPSI..... | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| DEKLARASI | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 7 |
| BAB II..... | 8 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Kerangka Teori..... | 8 |
| Teori Agensi | 8 |
| 2.2 Kajian Variabel Penelitian | 9 |
| 2.2.1 Profitabilitas | 9 |
| 2.2.2 Solvabilitas | 11 |
| 2.2.3 Komisaris Independen | 14 |
| 2.2.4 Nilai Perusahaan..... | 18 |
| 2.3 Penelitian Terdahulu | 23 |
| 2.4 Pengembangan Hipotesis | 33 |
| 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI | 33 |

| | |
|--|----|
| 2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI | 34 |
| 2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI | 35 |
| 2.5 Kerangka Berfikir..... | 37 |
| BAB III..... | 38 |
| METODOLOGI PENELITIAN | 38 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 38 |
| 3.2 Sumber Data Penelitian | 38 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel | 39 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 41 |
| 3.5 Variabel Penelitian | 41 |
| 3.5.1 Variabel Independen..... | 41 |
| 3.5.2 Variabel Dependen | 42 |
| 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian..... | 42 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 44 |
| 3.7.1 Analisis Deskriptif..... | 44 |
| 3.7.2 Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 3.7.2.1 Uji Normalitas Data..... | 45 |
| 3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| 3.7.2.3 Uji Multikolinearitas | 46 |
| 3.7.2.4 Uji Autokorelasi | 46 |
| 3.7.3 Pengujian Hipotesis..... | 47 |
| 3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 47 |
| 3.7.3.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)..... | 48 |
| 3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2) | 48 |
| BAB IV | 50 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 50 |
| 1.1 Deskripsi Objek Penelitian..... | 50 |
| 1.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian..... | 51 |
| 4.3 Hasil Analisis Data..... | 52 |
| 4.3.1 Statistik Deskriptif..... | 52 |

| | |
|--|----|
| 4.3.2 Uji Asumsi Klasik | 54 |
| 4.3.3 Pengujian Hipotesis | 58 |
| 4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data | 63 |
| BAB V | 68 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Keterbatasan Penelitian | 68 |
| C. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| LAMPIRAN | 73 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1.1 Harga Saham Sektor Pertanian | 2 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 23 |
| 3.1 Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI | 39 |
| 3.2 Definisi Operasional Variabel | 42 |
| 4.1 Rincin Sampel Penelitian | 47 |
| 4.2 Daftar Sampel Penelitian | 48 |
| 4.3 Statistik Deskriptif..... | 50 |
| 4.4 Uji Normalitas | 52 |
| 4.5 Uji Multikolinearitas | 53 |
| 4.6 Uji Heteroskedastisitas | 54 |
| 4.7 Uji Autokorelasi | 55 |
| 4.8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 56 |
| 4.9 Uji T Parsial..... | 58 |
| 4.10 Uji Koefisien Determinasi | 59 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Data Sebelum Outlier | 71 |
| Lampiran 2 Data Setelah Outlier | 73 |
| Lampiran 3 Data Outlier | 74 |
| Lampiran 4 Statistik Deskriptif | 75 |
| Lampiran 5 Uji Normalitas | 75 |
| Lampiran 6 Uji Multikolinearitas | 75 |
| Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas | 76 |
| Lampiran 8 Uji Autokorelasi | 76 |
| Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda | 76 |
| Lampiran 10 Uji T Parsial | 77 |
| Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi | 77 |
| Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup | 78 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan usaha saat ini di era modern mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Banyaknya perusahaan bersaing secara kompetitif bermunculan untuk mencapai keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan. Hal ini menyebabkan terjadinya dinamika bisnis yang sering berubah, maka dengan begitu diperlukan adanya tambahan modal untuk lebih memperluas usahanya agar mampu bertahan ditengah persaingan yang kompetitif saat ini. Sumber modal tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya seperti investasi. Hal ini berkaitan erat dengan investor yang memiliki tujuan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu, sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan para investor harus memiliki pertimbangan-pertimbangan untuk menentukan keputusannya.¹

Perusahaan mempunyai tujuan utama dalam mendirikan perusahaannya, yaitu untuk memperpanjang dan mempertahankan hidup perusahaan. Hal tersebut seperti meningkatkan keuntungan, menarik minat konsumen, membuat produk yang bernilai, dan manajemen permodalan, serta lain sebagainya. Seiring dengan bertumbuhnya perusahaan sektor pertanian tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui nilai perusahaan yang terlihat dari pergerakan harga saham. Tingginya harga saham mampu menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi atau baik.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor pada kualitas keberhasilan suatu perusahaan yang biasanya berkorelasi dengan harga saham. Prospek dan ekspektasi terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kekayaannya di masa depan juga tercermin dari nilai intrinsik perusahaan saat ini. Naik turunnya biaya penawaran dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan

¹ Citra Suryanindra, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019).

juga akan mempengaruhi minat investor, karena hal ini dapat mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola kinerja perusahaanya dengan hati-hati dan dapat memiliki peluang besar di kemudian hari.

Jika suatu perusahaan akan dijual, nilainya dapat dipahami sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor. Perusahaan dapat mencerminkan nilai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti surat-surat berharga. Tingginya nilai perusahaan akan menyebabkan kepercayaan pasar terhadap kinerja suatu perusahaan tersebut sekarang maupun di masa yang akan datang. Investor menanamkan modalnya untuk memperoleh keuntungan atau return yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu, maka return saham dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Pengukuran pada nilai perusahaan dari harga saham yang relatif stabil dan mengalami kenaikan jangka panjang. Investor dapat mengharapkan peningkatan keuntungan jika nilai perusahaan meningkat. Kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor di pasar menentukan harga saham di pasar modal.² Fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertanian seperti tabel 1.1:

Tabel 1.1 Harga Saham Sektor Pertanian

| Nama Perusahaan | Harga Saham | | | |
|-----------------|-------------|------|------|------|
| | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| LSIP | 1485 | 1375 | 1185 | 1015 |
| BWPT | 157 | 144 | 74 | 65 |
| FAPA | 239 | 24 | 32 | 43 |
| ANDI | 50 | 53 | 50 | 50 |
| AALI | 1457 | 1232 | 950 | 802 |
| BISI | 1050 | 1030 | 1000 | 1600 |

Sumber : Yahoo Finance

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut, harga saham perusahaan sektor pertanian mengalami kenaikan harga saham, akan tetapi kenaikan tersebut tidak bertahan lama dan mengalami penurunan harga saham dari tahun ke tahun. Penurunan harga saham dapat membuat investor ragu untuk berinvestasi yang akan

² Dedi Irawan dan Nurhadi Kusuma, "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal AKTUAL* 17, no. 1 (2019).

berdampak pada keuangan suatu perusahaan. Keputusan keuangan sangat penting sehingga harus dibuat dengan hati-hati. Perusahaan juga harus mempertimbangkan keputusan tersebut secara menyeluruh sebelum membuat keputusan. Turunnya harga saham secara tidak langsung menunjukkan perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, Pentingnya mengoptimalkan nilai perusahaan dapat meningkatkan keberhasilan perusahaan pada sektor pertanian dan investor serta dapat digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Sektor pertanian adalah sektor perusahaan bergerak di bidang pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor pertanian menjadi salah satu kunci untuk mendukung upaya pemulihan ekonomi nasional terutama untuk mendorong ketahanan dan kedaulatan pangan nasional dalam menghadapi krisis global. Salah satu cara dalam peningkatan perekonomian dan menyebar kesejahteraan yang merata yaitu dengan meningkatkan penanaman modal yang berkelanjutan di sektor pertanian. Jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat hingga mencapai 278,69 juta³ menjadikan sektor pertanian sektor yang potensial, karena semakin banyak penduduk akan membutuhkan penyediaan pangan yang besar. Potensi alam Indonesia mampu memaksimalkan dalam menghasilkan produk pertanian yang bisa menjadi nilai tambah bagi produk pertanian di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadikan sektor pertanian menjadi sektor yang dapat diunggulkan. Salah satu cara dalam mempertahankan keunggulan perusahaan di pasar saham yaitu dengan meningkatkan kualitas nilai perusahaan. Dalam peningkatan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen.

Menurut Kasmir, profitabilitas adalah salah satu rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu. Alat untuk mengukur nilai perusahaan dari rasio profitabilitas

³ Cindy Mutia Annur, "Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023," 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>.

ini yaitu *Return On Assets* (ROA).⁴ Analisis ini melihat hasil laba bersih dengan total aset. Total aset yang dikelola mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat menunjukkan seberapa kemampuan sebuah bisnis dalam menghasilkan keuntungan yang konsisten dari kegiatan operasionalnya yaitu pengembalian dari penjualan, aset, dan modalnya ini menunjukkan sistem industri di perusahaan. Rasio ini mampu mencatat bagaimana bunga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan pada laba bersih sehingga kemampuan perusahaan menghasilkan laba menurun.

Rasio solvabilitas merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar, dimana seharusnya organisasi tersebut menghasilkan manfaat yang lebih besar dari kewajiban yang diperolehnya dibandingkan dengan biaya bunga yang ditimbulkannya. Solvabilitas digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini. Hutang suatu perusahaan dibandingkan dengan modalnya menggunakan analisis rasio ini. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya dibandingkan modalnya sendiri. Para investor mengartikan penggunaan kewajiban sebagai kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban perusahaannya di kemudian hari, hal ini mendapat gambaran reaksi positif dari pasar.

Komisaris Independen merupakan salah satu mekanisme dari *Good Corporate Governance* (GCG) adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan afiliasi diperusahaan.⁵ Adanya peran Komisaris Independen dalam perusahaan maka akan ada pengawasan yang objektif di dalam perusahaan sehingga mampu meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan semakin meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dengan begitu mampu memikat para investor untuk

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 12 ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

⁵ Ni Putu Enny Widhi Padmayanti, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan I.A. Budhananda Munidewi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2019).

berinvestasi serta berpengaruh dalam peningkatan nilai perusahaan. Seiring berjalannya waktu banyak perusahaan yang semakin menyadari pentingnya praktek tata kelola perusahaan yang baik menjadi bagian dari skema bisnis. Pengelolaan dalam perusahaan yang salah satu mekanismenya komisaris independen juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Permasalahan terkait pengelolaan suatu perusahaan timbul akibat terjadinya perbedaan pengendalian dan kepemilikan suatu perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut diacukan pada teori agensi dalam hal ini manajemen lebih mementingkan peningkatan keuntungan sendiri dibandingkan dengan tujuan perusahaan. Peran Komisaris Independen dalam mengawasi manajemen perusahaan dan melindungi kepentingan investor diharapkan dapat meminimalkan konflik keagenan yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Penelitian terdahulu terhadap faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain dilakukan Rohmah El Yunussyah, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul Anwarodin; Priska Sondakh dkk menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Putri, Welas; Rizqia, Hakim profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian mengenai solvabilitas dilakukan Gilang Permana, Eko Hariyanto, dan Amir yang menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Priska, Ivonne; Prasetia, zulman bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian Nita Ayu Widyasari, Suhadak, dan Achmad Husaini komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Wahyu Gusriandri, Mega Rahmi, dan Yosep Eka Putra bahwa komisaris independen tak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Jamaludin Ali, Ridwan Faroji, dan Osman Ali⁶ hanya menggunakan variabel profitabilitas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen. Pada penelitian tersebut menggunakan objek perusahaan sektor industri barang konsumsi, sedangkan penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti tertarik meneliti mengenai **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

⁶ Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, dan Osman Ali, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang bisa digunakan untuk dapat memberikan informasi yang berguna mengenai pengembangan pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama perkuliahan dan menambah wawasan penulis dalam masalah akuntansi audit khususnya dalam aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi lebih lanjut tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan, serta betapa pentingnya memiliki Komisaris Independen dan bagaimana penelitian ini dapat membantu perusahaan mengambil keputusan mengenai kinerja keuangan di masa depan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan oleh investor dalam hal investasi di perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan sumber referensi dalam penelitian lanjutan mengenai nilai perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) mencetuskan teori agensi, teori ini menjelaskan hubungan antara agen dan *principal*. Satu atau lebih pemilik modal (*principal*) membuat kontrak dengan agen untuk menyediakan layanan yang mendelegasikan wewenang untuk mengembalikan keputusan kepada agen, menurut teori ini.⁷ Pihak *principal* yaitu pemilik modal atau investor sedangkan *agent* yaitu dari pihak manajemen yang mengelola perusahaan. Aspek dari kepemilikan perusahaan yaitu investor yang mendelegasikan kewenangannya kepada manajer (*agent*) untuk mengelola kekayaannya. Teori agensi memiliki pemisahan fungsi antara kepemilikan investor dengan kepemilikan modalnya dan manajemen dengan pengendalian perusahaannya. Adanya pemisahan fungsi tersebut memungkinkan munculnya masalah-masalah keagenan.

Teori agensi mengasumsikan bahwa pihak-pihak berkepentingan memiliki tujuan masing-masing yang berbeda sehingga dapat menimbulkan masalah dalam hubungan keagenan.⁸ Masalah keagenan muncul ketika adanya masalah asimetri informasi. Sebagai orang dalam perusahaan yaitu manajer, mempunyai keuntungan informasi dibanding dengan investor yang bukan orang dalam perusahaan. Manajer bisa saja mengeksploitasi keuntungan melalui pengelolaan pada informasi yang di sampaikan ke investor. Pemisahan antar kepemilikan dengan pengendalian suatu perusahaan akan mendorong manajer untuk tidak memaksimalkan usahanya.

⁷ Michael Jensen dan William Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976), [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).

⁸ Sonya Enda Natasha, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11, no. 2 (2021): 75–84, <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>.

Teori keagenan relevan dalam menjelaskan nilai perusahaan karena masalah yang dihadapi oleh investor mengacu terhadap kesulitan investor dalam memastikan bahwa modal yang diberikan tidak disalahgunakan oleh manajemen perusahaan yang digunakan untuk mendanai kegiatan yang tidak memberi keuntungan. Penyebab konflik antara manajer dan pemegang saham yaitu pada saat pembuatan keputusan yang berkaitan pada aktivitas pencarian sumber dana dan bagaimana sumber dana yang didapatkan tersebut diinvestasikan. Melalui pemahaman konflik kepentingan yang ada dan merancang mekanisme kontrol yang efektif, perusahaan dapat berusaha dalam meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir risiko perilaku manajemen yang merugikan.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas biasanya menjadi pertimbangan investor ketika mengambil keputusan investasi. Produktivitas dapat dilibatkan organisasi sebagai penilaian terhadap kecukupan administrasi organisasi. Untuk memperoleh keuntungan, investor menginvestasikan modalnya dalam bisnis.⁹ Semakin tinggi kapasitas organisasi untuk memperoleh manfaat, semakin besar pula keuntungan yang diharapkan oleh para investor, sehingga menghasilkan penghargaan terhadap perusahaan yang unggul. Proporsi produktivitas memiliki keuntungan dalam menunjukkan hasil suatu perusahaan dalam menciptakan manfaat. Keinginan perusahaan untuk memperoleh keuntungan menyiratkan bahwa perusahaan tersebut lebih konservatif.

Adapun perhitungan untuk mengukur profitabilitas yaitu:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

⁹ Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida, "The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40, <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.

Rasio GPM akan menampilkan berapa persen laba kotor yang dihasilkan dari setiap pendapatan yang diperoleh perusahaan.

2. *Operating Margin (OM)*

Rasio OM memperlihatkan kapasitas untuk mengubah operasinya menjadi laba sebelum pajak berbasis penjualan, menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam operasi seperti pemasaran, produksi, dan manajemen personalia.

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM kegunaannya hampir sama dengan rasio OM, hanya saja pada rasio NPM memperhitungkan hasil laba bersih dengan penjualannya.

4. *Return on Equity (ROE)*

ROE mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan keuntungan yang menggunakan ekuitas. Hal ini akan mengetahui berapa laba yang akan didapat investor setiap rupiah yang ditanamkannya.

5. *Return on Asset (ROA)*

ROA kegunaannya hampir sama dengan rasio ROE, hanya saja membandingkan pada aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi ROA akan semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan asetnya.

Penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini menggunakan indikator ROA karena mampu memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA, maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan semakin tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan ROA yang stabil mampu mencerminkan keberlanjutan dan daya tahan perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan lebih menarik. Rasio ini digunakan investor untuk memperoleh wawasan tentang sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan asetnya untuk mencapai keuntungan maksimal. Oleh karena itu, ROA menjadi rasio yang penting

dalam mengukur profitabilitas perusahaan yang mampu berpengaruh pada nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam sudut pandang Islam merupakan perkiraan kapasitas organisasi dalam memperoleh manfaat. Dalam Islam, “tambahan” atau “riba” berarti lebih banyak yang didapat dengan cara yang bathil. Jadi jual beli adalah ribh dan perdagangan adalah ribahah yaitu laba atas hasil dari perdagangan. Menurut ayat 16 surat Al-Baqarah yang berbunyi:¹⁰

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تُّجْرَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

Berdasarkan arti ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika melaksanakan perdagangan dengan tidak baik atau kesesatan maka perdagangan yang dilakukan tidak akan memberi keuntungan. Apabila seseorang ingin mendapatkan keuntungan dari perdagangan maka harus dimulai dengan suatu hal yang baik semata karena Allah sehingga jika perdagangan dilakukan dengan jalan yang baik maka dari itu akan berjalan sesuai dengan ridho Allah. Dalam berdagang janganlah melakukan ketidakjujuran yang dapat membuat rugi salah satu pihak, maka akan mengalami kerugian juga dan tidak mendapatkan keuntungan.

2.2.2 Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau sering disebut dengan *leverage* adalah rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.¹¹ Adapun macam *leverage* seperti *financial leverage* dan *operating leverage*. *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva dengan biaya tetap yang

¹⁰ TafsirQ, “Surat Al-Baqarah Ayat 16,” TafsirQ, n.d., <https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+ayat+16>.

¹¹ Suryanindra, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

mengharapkan revenue yang didapat mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan financial *leverage* merupakan penggunaan dana memakai biaya tetap yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham.

Dalam praktiknya, solvabilitas memiliki beberapa jenis rasio sebagai berikut :

1. *Debt To Assets Ratio* (DAR)

DAR mampu memberikan gambaran sejauh mana aset perusahaan didanai hutang. Tingginya rasio ini akan mencerminkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang.

2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER adalah proporsi yang digunakan untuk mengevaluasi kewajiban dengan ekuitas. Proporsi ini digunakan untuk menentukan jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Kemampuan DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

Rasio modal sendiri terhadap utang jangka panjang disebut LTDER. Proporsi ini memperkirakan besarnya setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas kewajiban jangka panjang dengan membandingkan kewajiban jangka panjang dan modal sendiri yang diberikan oleh perusahaan.

4. Interest Coverage Ratio

ICR merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi bunga dari hutang perusahaan menggunakan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt To Equity Ratio* (DER). Penelitian ini menggunakan indikator DER karena dapat memberikan wawasan tentang struktur modal pada perusahaan yang

dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat risiko keuangan. Peningkatan DER mampu mencerminkan proporsi yang lebih besar dari dana pinjaman dalam struktur modal perusahaan dengan modal ekuitas. Semakin tinggi DER maka tingkat solvabilitas keuangan perusahaan meningkat sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan berharap bahwa keuntungan yang dihasilkan oleh aset perusahaan dapat melebihi biaya bunga yang harus dibayarkan. Leverage keuangan mengacu pada penggunaan dana pinjaman atau hutang oleh perusahaan untuk memperoleh aset atau meningkatkan investasi. Adapun kelebihan DER yaitu mampu membantu mengoptimalkan biaya modal dengan menemukan keseimbangan antara modal ekuitas dan hutang, penggunaan hutang dapat memberikan fleksibilitas keuangan karena tidak memerlukan investor untuk memberikan dana sendiri, dan mampu memperkuat pengembalian hasil bagi investor ketika laba yang dihasilkan dari penggunaan hutang melebihi biaya bunga.

Semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka akan semakin besar proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang dibanding modal sendiri. Sehingga pengelolaan dengan kualitas baik pada solvabilitas perusahaan akan mencegah risiko perusahaan dalam kerugian yang besar dan dengan pengelolaan leverage yang bisa mendapatkan keuntungan pada keputusan tentang penggunaan solvabilitas berarti menyeimbangkan kemungkinan laba yang lebih tinggi dengan naiknya risiko perusahaan. Apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka panjang, maka mampu menandakan kinerja perusahaan yang baik dan investor akan percaya bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam perspektif Islam mengenai solvabilitas, bahwa dianjurkan jika berhutang maka harus benar-benar dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk

kegiatan yang benar atau halal seperti pada firman Allah dalam Surat Al Qalam ayat 46 yang berbunyi :¹²

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرَمٍ مُثْقَلُونَ

Artinya : Apakah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan hutang?

Dalam hadis ini dimaknai bahwa Nabi membolehkan berhutang untuk tujuan yang baik seperti modal usaha, namun setiap orang yang berhutang wajib melunasinya atau mengembalikannya, kalau tidak Allah tidak akan ridha padanya.

2.2.3 Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan salah satu mekanisme dari GCG. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan tata kelola perusahaan dengan tujuan agar tata kelola perusahaan menjadi lebih baik. Meningkatkan nilai perusahaan dengan menyesuaikan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan. Tata kelola perusahaan melibatkan hubungan antara pengelola kepentingan dengan tujuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Peningkatan pengembangan ekonomi sosial merupakan peran kunci dari sebuah perusahaan. GCG merupakan mesin ekspansi global; penyedia pekerjaan harus bertanggung jawab; layanan publik dan swasta harus disediakan; barang dan jasa harus dibeli; dan infrastruktur harus dibangun.¹³ Saat ini, efisiensi pertanggungjawaban sebuah organisasi itu penting tidak

¹² TafsirQ, "Surat Al-Qalam Ayat 46," TafsirQ, n.d., <https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat-46>.

¹³ Wahyu Gusriandari, Mega Rahmi, dan Yosep Eka Putra, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Pundi* 6, no. 1 (2022): 181–96, <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>.

peduli apakah organisasi publik atau privat. *The Indonesia Institute for Corporate Governance* (IIGC) mengungkapkan tujuan dari *Good Corporate Governance*:

1. Menarik kembali kepercayaan para investor dan kreditor nasional serta internasional.
2. Memenuhi tuntutan standar global.
3. Meminimalisir biaya kerugian dan biaya pencegahan atas penyalahgunaan wewenang pengelolaan.
4. Meminimalkan cost of capital dengan menekan resiko yang dihadapi kreditor.
5. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
6. Mengangkat citra perusahaan di mata publik.

Menurut pedoman umum *Good Corporate Governance* (komite nasional kebijakan *Corporate Governance*, 2006) karakteristik *Good Corporate Governance* adalah:¹⁴

a) Transparansi

Dalam menjalankan bisnis, penting untuk menjaga objektivitas, perusahaan harus memberikan data yang material dan signifikan dengan cara yang terbuka dan diterima secara efektif oleh mitra. Saat mengambil keputusan, dunia usaha harus berupaya untuk menginformasikan kepada pemegang saham, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai informasi penting serta permasalahan yang diwajibkan oleh hukum.

b) Kinerja

Transparansi dan keadilan dalam akuntabilitas kinerja sangat penting bagi dunia usaha. Oleh karena itu, bisnis harus dikelola dengan benar, akurat, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan kepentingan

¹⁴ KNKG, "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia," KNKG, n.d., https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=show_detail&id=4049.

manajemen lainnya. Kebutuhan yang diharapkan untuk mencapai pelaksanaan praktis adalah tanggung jawab.

c) **Responsibilitas**

Untuk menjaga kelangsungan usaha dalam jangka panjang dan diakui sebagai masyarakat yang baik, dunia usaha harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan memenuhi tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

d) **Independensi**

Digunakan untuk bekerja dengan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Untuk mencegah campur tangan pihak lain dan mencegah masing-masing bagian perusahaan saling mendominasi, maka perusahaan harus dikelola secara mandiri.

e) **Kesetaraan dan Kewajaran**

Perusahaan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan manajer lain yang berkepentingan berdasarkan kesetaraan dan keadilan dalam menjalankan operasionalnya.

Corporate Governance adalah suatu kerangka kerja yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mempunyai kemampuan untuk memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada investor. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* dianggap dapat mendongkrak nilai perusahaan. Praktik-praktik dalam *Good Corporate Governance* adalah; komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 33 mengenai komisaris independen, yaitu anggota yang bukan berasal dari emiten atau perusahaan publik yang tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung. Selain itu, komisaris independen adalah anggota yang tidak mempunyai hubungan usaha dan tidak terasosiasi dengan emiten atau perusahaan publik, direktur, pemegang saham utama, atau perusahaan publik. Pada intinya, komisaris independen adalah salah satu anggota yang dipilih dari rapat umum

pemegang saham (RUPS), berfungsi untuk mengawasi kinerja serta tata kelola perusahaan. Maka dari itu, dengan terpilihnya komisaris independen, diharapkan dalam praktik kerja perusahaan, terutama pada kepentingan para pemangku jabatan, serta pemegang saham minoritas dapat terlindungi. Adapun pengangkatan Komisaris Independen adalah diatur melalui Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Peran komisaris independen dalam menjalankan fungsi pengawasannya dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat diperoleh laporan laba yang berkualitas.¹⁵ Adapun tugas dan tanggungjawab yang dimiliki komisaris independen yaitu:

1. Mengarahkan dan menilai strategi perusahaan

Komisaris independen menilai kebijakan pengendalian risiko, garis-garis besar rencana kerja dan usaha, anggaran tahunan, serta mengawasi pelaksanaan kinerja perusahaan, jalannya investasi, penjualan aset, dan penggunaan modal yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Menilai penetapan gaji pejabat

Selain menilai kinerja eksternal suatu perusahaan, komisaris independen juga menetapkan nominal gaji dan kompensasi para pejabat, seperti anggota direksi perusahaan. Komisaris independen menjamin proses pencalonan anggota dewan direksi di suatu perusahaan agar berjalan secara adil dan transparan.

3. Mengatasi masalah manajemen perusahaan

Komisaris independen bertugas dan bertanggungjawab atas masalah manajemen seperti benturan kepentingan, terdapat manipulasi transaksi, hingga penyalahgunaan aset perusahaan yang harus menemukan solusi dan mengatasinya.

4. Mengadakan perubahan tata kelola perusahaan

¹⁵ Padmayanti, Suryandari, dan Munidewi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

Tugas utama komisaris independen adalah mendorong penerapan prinsip serta praktik tata kelola perusahaan dengan baik, atau dikenal sebagai good corporate governance. Komisaris independen mengadakan perubahan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris lainnya agar mengawasi, memberikan nasihat kepada direktur, hingga memberikan nilai tambahan untuk perusahaan.

5. Memastikan perusahaan mematuhi peraturan

Komisaris independen bertugas dalam memastikan bahwa perusahaan dan anggota di dalamnya dapat mematuhi peraturan serta perundang-undangan yang berlaku saat menjalankan operasionalnya.

6. Memonitor sistem informasi dan komunikasi perusahaan

Komisaris independen bertugas untuk memonitor atau mengawasi agar perusahaan memiliki sistem informasi, audit, pengendalian, serta komunikasi yang baik dalam menjalani praktik kerjanya.

Tugas komisaris independen adalah membatasi kemampuan pengawasan yang dilakukan oleh manajemen dan dewan komisaris independen. Komisaris independen bertindak secara mandiri dan tidak melibatkan kelompok lain dalam memenuhi kewajiban mereka untuk bertindak semata-mata karena kepentingan sah perusahaan.¹⁶ Secara langsung, kehadiran komisaris independen sangatlah penting, karena dalam praktiknya kita sering menemukan transaksi yang mengandung kondisi yang tidak dapat didamaikan sehingga mengabaikan kepentingan investor publik (investor minoritas) dan mitra lainnya, terutama pada perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan aset publik untuk mendanai bisnis mereka.

2.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga suatu saham yang beredar dipasar modal, untuk dapat memiliki sebuah perusahaan para investor harus membayar harga saham tersebut. Nilai perusahaan berperan sangat penting

¹⁶ Gusriandari, Rahmi, dan Putra, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”

untuk menunjukkan seberapa besar kesejahteraan investor. Dengan nilai perusahaan yang tinggi, maka akan mensejahterakan para investor. maka dari itu, perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan keuntungan para investor. Dari harga saham perusahaan mampu mencerminkan posisi nilai perusahaan. Harga saham perusahaan yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian (*return*) kepada investor yang menandakan kenaikan nilai perusahaan.¹⁷ Adapun berbagai konsep nilai yang menjelaskan tentang nilai suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Nilai nominal merupakan nilai yang tercatat secara formal dalam anggaran dasar perseroan, yang dinyatakan secara tegas dalam neraca perseroan, dan tertulis dengan jelas dalam surat kolektif saham.
2. Nilai pasar (kurs) merupakan harga yang muncul dari proses tawar-menawar pasar saham dikenal dengan nilai pasar, atau nilai tukar. Nilai ini tidak sepenuhnya lunas jika saham perusahaan dijual di bursa efek.
3. Nilai buku adalah nilai suatu perusahaan yang ditentukan dengan menggunakan prinsip akuntansi dasar.
4. Nilai likuidasi adalah nilai kesepakatan dari semua sumber aset perusahaan setelah dikurangi semua hutang yang harus dipenuhi. Bagian pemegang saham mewakili nilai sisanya. Neraca kinerja yang disusun pada saat perusahaan memasuki likuidasi dapat digunakan untuk menghitung nilai likuidasi.

Dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh terlihat bahwa nilai perusahaan menunjukkan seberapa baik atau buruknya manajemen mengelola kekayaan. perusahaan akan berusaha untuk memperkuat nilai perusahaanya. Peningkatan harga saham biasanya ditandai dengan peningkatan harga saham yang tersedia. Perhitungan nilai perusahaan terdiri dari tiga rasio, yaitu *Price Earning Ratio*, Rasio Tobin's Q, *Price To Book Value*.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

¹⁷ Suryanindra, "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

PER merupakan proporsi yang digunakan untuk mengukur proporsi antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh investor. Persepsi pasar terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada rasio ini. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

2. Tobin's Q

Pada tahun 1969, James Tobin mengusulkan rasio ini, menjelaskan bahwa nilai perusahaan berasal dari kombinasi aset berwujud dan tidak berwujud. Rasio Tobin's Q yang berkisar antara 0 hingga 1 menunjukkan bahwa pasar tidak menilai perusahaan karena biaya penggantian aset melebihi nilai pasar perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{ME} + \text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan : ME didapat dari perkalian antara jumlah saham biasa yang beredar dengan harga penutupan saham.

3. Price To Book Value (PBV)

PBV suatu saham suatu perusahaan menunjukkan seberapa besar pasar telah meningkatkan nilai bukunya. Proporsi ini membedakan nilai buku dan biaya pasar dari penawaran. PBV menunjukkan seberapa mahal atau sederhananya biaya penawaran suatu organisasi. Semakin tinggi PBV, semakin besar kepercayaan pasar terhadap kemampuan organisasi dan kemampuan organisasi untuk memberikan penghargaan sesuai dengan modal yang disumbangkan. Nilai buku diperoleh dengan memisahkan nilai keseluruhan dalam periode tertentu dengan jumlah penawaran.¹⁸ Misalnya, PBV perusahaan tiga kali lipat, artinya investor bersedia membayar tiga kali lipat nilai buku. Hal ini dilakukan investor karena melihat prospek

¹⁸ Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2021, <https://www.idx.co.id/>.

masa depan yang menjanjikan. Rasio PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap harga saham. Penilaian ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai PBV diatas 1 menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai buku, menunjukkan nilai perusahaan yang baik. Investor memandang perusahaan tinggi atau menguntungkan dalam kaitannya dengan dana yang diinvestasikan jika lebih tinggi.

Penelitian ini menggunakan PBV sebagai alat ukur nilai perusahaan. Kehadiran PBV sangat penting bagi para pemegang saham dalam memutuskan sistem usaha di pasar modal. PBV dapat menunjukkan tingkat kemampuan penciptaan nilai perusahaan sehubungan dengan modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi PBV maka semakin yakin pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan, sehingga mendorong investor untuk membeli saham dan menaikkan harga saham. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi investor meningkat seiring dengan naiknya harga saham. PBV memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku yang dihasilkan bersifat relatif stabil, bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku mampu memberi cara paling sederhana untuk membandingkannya.
2. Adanya praktik standar akuntansi yang sama diantara perusahaan memungkinkan PBV untuk dibandingkan dan menunjukkan tanda mahal atau murahnya suatu perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:¹⁹

1. Kualitas perusahaan dalam menghasilkan laba
Perusahaan mengarah pada laba akan berfokus pada kegiatan yang mampu mengoptimalkan nilai perusahaan hingga menggapai maksimum yang bisa diartikan bahwa keuntungan merupakan acuan keberhasilan suatu

¹⁹ Tiwi Hernita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22, no. 3 (2019).

perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan (2019) bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.²⁰

2. Kemampuan perusahaan mengelola utang

Menurut Putri (2019) menggambarkan bahwa meningkatnya rasio solvabilitas maka mampu menaikkan nilai perusahaan.²¹ Namun demikian, bukan berarti pelaku usaha bebas menggunakan utang sebanyak-banyaknya tanpa memperhitungkan potensi kesulitan keuangan, termasuk kebangkrutan perusahaan, jika utang digunakan secara berlebihan..

3. Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang baik akan memengaruhi nilai perusahaan. Persoalan tata kelola perusahaan yang muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Salah satu penerapan GCG yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam sudut pandang Islam menurut Brigham dan Gapenski merupakan suatu kondisi pasti yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut setelah menghadapi proses kegiatan yang cukup lama, khususnya sejak beberapa tahun yaitu sejak perusahaan itu didirikan sampai saat ini. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam surat An Nisa ayat 29 yang berbunyi:²²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

²⁰ Priska Sondakh, Ivonne Saeran, dan Reitty Samadi, “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016),” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019).

²¹ Putri Utami, Welas, “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan,” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no.1 (2019).

²² Miftahul Ulum, Ratno Agriyanto, dan Warno Warno, “Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi,” *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>.

Allah mengartikan bagaimana menyikapi harta yang dapat dimanfaatkan untuk silaturahmi dan membeli budak wanita, sehingga Dia mengingkari hamba-hamba-Nya yang beriman untuk memakan harta yang bukan milik kita dengan cara yang menyesatkan, khususnya mencari rezeki dengan cara-cara yang diharamkan dalam syariat. Seperti mengambil milik orang lain, curang, mengutil, bertaruh, dan berhubungan dengan riba. Namun Allah SWT telah mengizinkan diperolehnya kekayaan dari hasil perdagangan, kerja, dan muamalat yang dibolehkan syariat dan dilakukan dengan ijab kabul. Karena Allah mencintai hamba-hamba-Nya yang beriman, Dia melarang mereka saling membunuh atau bunuh diri. Salah satu amal kasih-Nya adalah menjaga harta benda dan darah mereka agar tidak tertumpah, mencegah mereka melakukan bunuh diri sebagai bentuk taubat kepada Bani Israil. (Tafsir Jalalain).²³

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis | Judul | Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Hasil |
|----|--|---|---|--|--|
| 1. | Jamaludin Ali, Ridwan Faroji, Osman Ali (2021) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependent: Nilai perusahaan Variabel independent: | Objek penelitian: Perusahaan sektor barang konsumsi di BEI tahun 2017-2019 Sumber data: | Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial profitabilitas (ROA) berpengaruh |

²³ Tafsir Web, "Surat An-Nisa Ayat 29," Tafsir Web, n.d., <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

| | | | | | |
|----|---------------------------|---|--|--|---|
| | | | Profitabilitas | Data sekunder peneliti Metode analisis data: Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. | negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sedangkan Profitabilitas (ROE) dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. |
| 2. | Putri Utami, Welas (2019) | Pengaruh <i>Current Ratio, Return On Asset, Total</i> | Variabel dependent: Nilai perusahaan | Objek penelitian: Perusahaan manufaktur sub sektor properti dan | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> dan |

| | | | | | |
|----|---|---|--|--|---|
| | | <i>Asset Turnover</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) | Variabel independent: - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> | real estate Yang Terdaftar di BEI 2015-2017 Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda | <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>return on asset</i> dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 3. | Wahyu Gusriandari, Mega Rahmi, Yosep Eka Putra (2022) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020 | Variabel dependent: Nilai perusahaan Variabel independent: <i>Good Corporate Governance</i> | Objek penelitian: Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2020 Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, | Kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, |

| | | | | | |
|----|--|--|---|---|--|
| | | | | uji autokorelasi dan uji heteroskedastitas), uji T dan uji F, serta uji determinasi | komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit secara simultan bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 4. | Rizqia Muharramah, Mohamad Zulman Hakim (2021) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependent: Nilai perusahaan Variabel independent: Ukuran perusahaan, laverage, profitabilitas | Objek penelitian: Perusahaan property, real estate, dan kontruksi yang terdaftar di BEI 2016-2019 Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Regresi data panel | Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan laverage dan profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan |

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| 5. | Priska Sondakh, Ivonne Saerang, Reitty Samadi (2019) | Pengaruh Struktur Modal (Roa, Roe Dan Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2016) | Variabel dependent: Nilai perusahaan Variabel independent: Struktur modal (ROA, ROE, DER) | Objek penelitian: Perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI 2013-2016 Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Analisis regresi linear berganda | Secara simultan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV), Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan |
|----|--|--|--|---|---|

| | | | | | |
|----|--|--|--|---|---|
| | | | | | terhadap Nilai Perusahaan (PBV). |
| 6. | Dian Kartika Sari (2021) | Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: -sustainability report -Ukuran perusahaan -Profitabilitas - <i>Leverage</i> | Objek penelitian: Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sustainability report berpengaruh tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 7. | Rita Indah Mustikowati dan Ati Retna Sari (2020) | Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Dan Profitabilitas | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel | Objek penelitian: Perusahaan real estate property yang terdaftar di BEI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> tidak |

| | | | | | |
|----|--|---|--|---|--|
| | | Terhadap Nilai Perusahaan | independen: -Ukuran perusahaan -Leverage -Profitabilitas | Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. | berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 8. | Nita Ayu Widyasari, Suhadak, Achmad Husaini (2019) | Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: -GCG -CSR | Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dan kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif tidak |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | | | | | signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 9. | Dedi Ardianto, Muhammad Rivaldi (2019) | Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan. | <p>Variabel dependen: Nilai perusahaan</p> <p>Variabel independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Enterprise Risk Management Disclosure -Intellectual Capital Disclosure -Komisaris independen -Dewan direksi -komite audit | <p>Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI</p> <p>Sumber data: Data sekunder peneliti</p> <p>Metode analisis data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis</p> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan intellectualcapital, dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan pengungkapan manajemen risiko serta komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

| | | | | | |
|-----|---|--|--|--|---|
| 10. | Gilang Permana, Eko Hariyanto, Amir, Dwi Winarni (2024) | Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: - Likuiditas -Solvabilitas -Ukuran Perusahaan -Dewan komisaris independen | Objek penelitian: Perusahaan subsektor makanan dan minuman terdaftar di BEI Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan |
| 11. | Rolia Wahasusmiah (2019) | Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: -Return On Asset -Operating Profit Margin -Net Profit Margin -Kepemilikan | Objek penelitian: Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, OPM, NPM, KM, dan KI memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara secara parsial ROA memiliki pengaruh positif |

| | | | | | |
|-----|---------------------|---|--|--|--|
| | | | Manajerial -Kepemilikan Institusional | | terhadap nilai perusahaan. Sedangkan OPM, NPM, KM, dan KI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan). |
| 12. | Tiwi Hernita (2019) | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaab Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia | Variabel dependen: Nilai perusahaan Variabel independen: -Profitabilitas -Leverage -Kebijakan deviden -Ukuran Perusahaan | Objek penelitian: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Sumber data: Data sekunder peneliti Metode analisis data: Uji asumsi klasik, uji hipotesis | Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROE), leverage (DER), kebijakan dividen (DPR), dan Ukuran perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI |

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1 terdapat perbedaan penelitian pada variabel independen yang diteliti oleh Jamaluddin dkk yang hanya menggunakan variabel profitabilitas. Selain penelitian dari Jamaluddin terdapat penelitian yang menggunakan variabel profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen namun menggunakan objek perusahaan sektor manufaktur, properti, dan

infrastruktur sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap suatu persoalan yang diajukan oleh para ahli, yang realitasnya belum diketahui, dan melalui survei tulisan yang digambarkan oleh para ilmuwan, para ahli masih terus menguji realitasnya secara eksperimental.²⁴ Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis yang hendak digunakan untuk memberikan pedoman dalam penelitian. Hipotesis penelitian diuraikan sebagaimana berikut ini:

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Profitabilitas merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dihitung dengan ROA yaitu, keberhasilan perusahaan dengan kemampuannya menggunakan aktiva secara produktif, maka dari itu profitabilitas perusahaan bisa diketahui dengan membandingkan antara keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Teori agensi menjelaskan profitabilitas mencerminkan efisiensi manajemen dan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini dapat mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, jika manajemen berhasil meningkatkan profitabilitas maka dapat menaikkan kepercayaan investor kepada kemampuan manajemen karena potensi *return* saham yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu, asumsi bahwa semakin tingginya ROA maka semakin tinggi pula laba

²⁴ M. Zaki dan Saiman Saiman, "Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.

perusahaan diikuti dengan tingginya *return* saham yang diharapkan pemegang saham sehingga menjadikan nilai perusahaan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Rohmah El Yunussyah, Jeni Susyanti, dan M. Khoirul Anwarodin (2020) menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁵ Hal ini selaras dengan penelitian Priska Sondakh DKK (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁶

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Rasio solvabilitas atau sering disebut *Leverage* merupakan indikator yang berhubungan dengan pilihan perusahaan dalam kaitannya dengan pembiayaan perusahaan. Pemanfaatan kewajiban suatu perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan di masa depan sehingga mampu mendapat reaksi positif dari pasar.

Teori agensi menjelaskan tingkat solvabilitas yang tinggi dapat memberikan kepercayaan lebih kepada pemegang saham. Dalam hubungan agensi, pemegang saham menginginkan perlindungan terhadap resiko bahwa manajemen mengambil keputusan yang beresiko tinggi dan dapat merugikan investor. Dengan memiliki solvabilitas yang kuat, perusahaan mampu

²⁵ Rohmah El Yunussyah, Jeni Susyanti, dan M.Khoirul Anwarodin S Broto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Persusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI," *Jurnal Riset Manajemen* 53, no. 9 (2020).

²⁶ Sondakh, Saeran, dan Samadi, "Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016)."

menunjukkan bahwa dapat membayar hutang dan memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat mengurangi risiko bagi pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen. Oleh karena itu, asumsi bahwa solvabilitas yang tinggi menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mampu mengurangi ketidakpastian terkait dengan risiko keuangan.

Penelitian yang dilakukan Tiwi Hernita (2019) bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁷ Hal ini selaras dengan penelitian Rutin, Triyanowati (2019) bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis ketiga yang saya simpulkan yaitu:

H2 : Rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

2.4.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI

Komisaris independen memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai jembatan antara investor dengan manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajemen dan menjamin bahwa pengelolaan telah sesuai dengan strategi perusahaan. .

Teori agensi menjelaskan semakin besar proporsi komisaris independen, maka permintaan saham perusahaan akan semakin meningkat. Investor merasa aman dalam berinvestasi pada perusahaan yang ada

²⁷ Hernita, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia."

²⁸ Nanok Fitriyadi S, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 6, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.14>.

komisaris independen, hal ini dikarenakan banyaknya komisaris independen mampu mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan dan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap keputusan manajemen dan berupaya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Oleh karena itu, adanya pengawasan yang dilakukan dengan baik mampu meminimalisir tindakan kecurangan, dengan begitu kualitas laporan keuangan akan semakin baik yang akan mengakibatkan investor percaya untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki banyak komisaris independen. Semakin banyak komisaris independen maka kemampuan dalam mengawasi perusahaan semakin optimal sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Gilang Permana, Eko Hariyanto,dkk (2024) bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.²⁹ Begitupula penelitian oleh Rohmah El Yunussyah, Jeni Susyanti, dan M.Khoirul Anwarodin (2020) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.³⁰

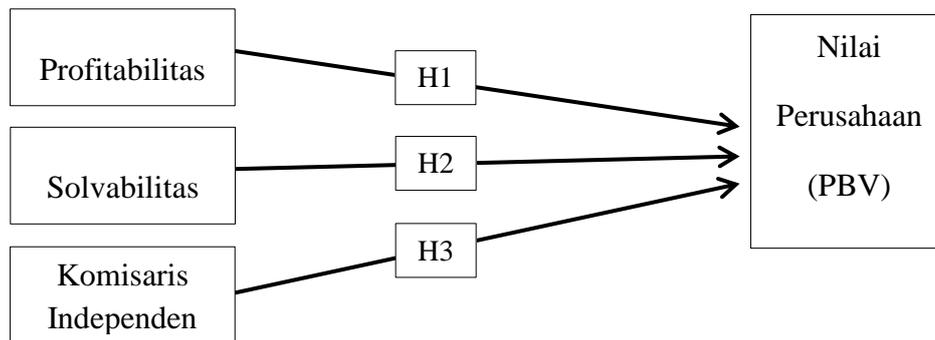
Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis ketiga yang saya simpulkan yaitu:

H3 : Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

²⁹ Gilang Permana et al., “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan,” *Journal of Management & Business* 7, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6533>.

³⁰ Yunussyah, Susyanti, dan S Broto, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Persusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI.”

2.5 Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir tersebut memiliki makna bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut merupakan variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen sehingga dirumuskan hipotesis H1, H2, dan H3 untuk mengetahui arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun maksud perumusan hipotesis tersebut yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI

H2 : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai metode yang dipakai dalam penelitian, antara lain jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena terdapat angka-angka dalam penyajiannya seperti pada saat pengumpulan data, penafsiran dari data yang ada dan hasil dari penelitian. Penelitian kuantitatif mempunyai peran dalam menguji suatu teori pada data berupa angka yang menghasilkan sebuah penerimaan atau penolakan dari teori yang sudah diuji kebenarannya.³¹ Penelitian ini menguji tentang hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat variasi pada variabel independen yang akan mempengaruhi variasi pada variabel dependen. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat) baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen, sedangkan variabel dependen (terikat) penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diakses melalui web www.idx.co.id berbentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian dari tahun 2019-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan pihak lain seperti laporan-laporan historis yang dipublikasikan ataupun tidak kemudian diarsipkan.³² Data penelitian ini juga berasal dari website seperti web idx, yahoo finance, BPS, maupun berita

³¹ Muharramah dan Hakim, "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan."

³² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, 9 ed. (Semarang: UNDIP, 2018).

online mengenai perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan semua objek yang akan diteliti keadaannya dalam satu wilayah generalisasi yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya terdapat pada manusia, hewan dan tumbuhan, akan tetapi terdapat pada objek yang mempunyai karakteristik sama.³³ Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 24 perusahaan yaitu pada tabel 3.1:

Tabel 3.1 Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar DI BEI

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|------------------------------------|
| 1. | AALI | PT Astra Argo Lestari Tbk |
| 2. | ANDI | PT Andira Agro Tbk |
| 3. | ANJT | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 4. | BISI | PT BISI International Tbk |
| 5. | BSP | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk |
| 6. | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 7. | BWPT | PT Eagle High Plantions Tbk |
| 8. | CSRA | PT Cisadane Sawit Raya |
| 9. | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 10. | FAPA | PT FAP Agri Tbk |
| 11. | GOLL | PT Golden Plantation Tbk |
| 12. | GZCO | PT Gozco Plantations Tbk |

³³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat, 2019).

| | | |
|-----|------|--|
| 13. | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk |
| 14. | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 15. | MAGP | PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk |
| 16. | MGRO | PT Mahkota Group Tbk |
| 17. | PALM | PT Provident Agro Tbk |
| 18. | PGUN | PT Pradiksi Gunatama Tbk |
| 19. | PSGO | PT Palma Serasih Tbk |
| 20. | SGRO | PT Sampoerna Agro Tbk |
| 21. | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 22. | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk |
| 23. | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 24. | WAPO | PT Wahana Pronatural Tbk |

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability sampling* yakni pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.³⁴ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih secara sengaja sesuai kriteria dan tidak acak sehingga sampel yang terbentuk dapat mewakili sifat-sifat populasi.³⁵ Penelitian ini memakai kriteria penentuan sampel pada perusahaan sektor pertanian sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

³⁵ Permana et al., "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan."

2. Perusahaan sektor pertanian yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
3. mempunyai data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dengan teknik dokumentasi.³⁶ Teknik dokumentasi yaitu data yang dapat dipelajari melalui catatan-catatan atau dokumen perusahaan yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian seperti informasi ROA, DER, proporsi komisaris independen, dan data lain yang diperlukan melalui website www.idx.co.id.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang akan mendapatkan informasi tentang hal tersebut dan diambil kesimpulannya.³⁷ Penelitian ini memakai dua variabel yang hendak diteliti sebagai dasar penyusunan penelitian sebagai berikut:

3.5.1 Variabel Independen

Dalam statistik penelitian ini sering dikenal dengan variabel X. variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).³⁸ Pada penelitian ini variabel independen terdiri dari Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Komisaris Independen.

³⁶ Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi, "Pengaruh Enterprise risk Management Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan," *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11, no. 2 (2018), <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>.

³⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

³⁸ Agung et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: AB Publisher, 2017).

3.5.2 Variabel Dependen

Dalam statistik penelitian ini sering dikenal dengan sebutan variabel Y. variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen (bebas).³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya (Y) adalah Nilai perusahaan.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan variabel yang diteliti digambarkan pada beberapa indikator yang berfungsi untuk mengukur variabel bersangkutan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator |
|---------------------|--|--|
| Profitabilitas (X1) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode tertentu. Tujuan rasio ini untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. | $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}^{40}}{\text{Total Aktiva}}$ |

³⁹ Agung et al.

⁴⁰ Yunussyah, Susyanti, dan S Broto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI."

| | | |
|---------------------------|--|---|
| Solvabilitas (X2) | Rasio solvabilitas atau sering disebut dengan <i>leverage</i> adalah besarnya proporsi hutang yang digunakan oleh perusahaan dalam menyusun struktur modalnya atau dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. | $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}^{41}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| Komisaris Independen (X3) | Komisaris Independen saah satu mekanisme dari <i>Good Corporate Governance</i> menjadi sistem dasar dalam suatu proses mekanisme untuk mengelola perusahaan yang baik berdasarkan peraturan, perundang-undangan dan etika agar muncul kepercayaan yang baik dan sehat pada perusahaan dalam jangka waktu panjang. Dalam penelitian ini Komisaris Independen (KI) dapat dihitung menggunakan presentasi anggota komisaris independen dan jumlah dewan komisaris yang ada pada perusahaan. | $\text{KI} = \frac{\% \text{ Jumlah Komisaris Independen}^{42}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$ |

⁴¹ Permana et al., “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.”

⁴² Gusriandari, Rahmi, dan Putra, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.”

| | | |
|----------------------|--|--|
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan merupakan aset yang dijual oleh perusahaan dengan harga yang dibayar oleh calon investor atau investor. Harga saham menjadi suatu hal penting yang digunakan pada perkiraan nilai perusahaan. | $PBV = \frac{\text{Harga Saham}^{43}}{NBVS}$ |
|----------------------|--|--|

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang memiliki tujuan untuk menganalisis data melalui gambaran atau deskripsi dari data yang sudah terkumpul, hal itu merupakan bagian dari proses penelitian ini.⁴⁴ Analisis deskriptif mencerminkan variabel yang berguna untuk menentukan nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Teknik analisis deksriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25, dalam aplikasi ini data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat di akses melalui web www.idx.co.id kemudian diinterpretasikan dengan analisis deksriptif.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

⁴³ Yunussyah, Susyanti, dan S Broto, "Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Persusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI."

⁴⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini untuk menguji apakah suatu model regresi linier variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁴⁵ Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov yang melihat melalui tingkat signifikansinya. Uji Kolmogorov-Smirnov adalah tes dua arah dengan tingkat kepercayaan 5%. Pentingnya dari keputusan normal atau tidak normal data yang diolah meliputi:

Apabila signifikansinya > dari 0,05 maka data dianggap normal, akan tetapi jika signifikansinya < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 (satu) pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedositas dan apabila terbukti adanya perbedaan disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat uji glejser yang dilakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan residual. Jika hasil uji glejser signifikan maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika hasil uji tidak signifikan maka bebas dari heteroskedastisitas. Kesimpulannya model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁵ Ghozali.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk dilakukannya pengujian dari model regresi, apakah akan terjadi hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian yang normal tidak akan ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Adanya indikasi multikoleniaritas dapat terlihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk pengukuran uji variabel secara terpilih yang tak ditemukan pada variabel independen (bebas) lain. Maka dari itu, nilai *tolerance* yang rendah artinya nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Penelitian tidak akan terdeteksi adanya multikoleniaritas jika nilai *tolernce* $> 0,1$ dan nilai $VIF < 10$.⁴⁶

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk dilakukan pengujian apabila regresi linear bertujuan akan terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t ditemukan masalah pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terbukti adanya korelasi, maka dapat dikatakan masalah autokorelasi.⁴⁷ Besarnya nilai sebuah data bisa dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tak boleh terjadi gejala autokorelasi. Apabila terjadi autokorelasi, maka model regresi akan menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu.

⁴⁶ Ghozali.

⁴⁷ Ghozali.

3.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas jawaban dari persoalan yang sedang diteliti dalam penelitian ini dengan kebenaran yang masih dipertanyakan dan harus diuji secara empiris.⁴⁸ Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor-faktor variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis bisa diketahui dari kriteria rumusannya yang dapat dibedakan menjadi dua bagian. Dua bagian tersebut yaitu hipotesis nol (H0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda merupakan model regresi yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian yang memiliki variabel bebas (X) lebih dari satu. Persamaan regresi dirumuskan dari hipotesis pada penelitian ini yaitu:⁴⁹

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel profitabilitas

β_2 = Koefisien regresi variabel solvabilitas

⁴⁸ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).

⁴⁹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi, 2011).

β_3 = Koefisien regresi variabel komisaris independen

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Komisaris Independen

e = Standar error

3.7.3.3 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) adalah uji statistik yang digunakan dalam pengujian hipotesis, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Uji t termasuk uji beda karena berfungsi untuk mencari ada tidaknya perbedaan dari dua kelompok. Pengujian ini membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana hal tersebut yang akan menentukan H_0 diterima atau ditolak. Apabila H_0 ditolak maka dalam perbandingannya antara t_{hitung} dengan t_{tabel} akan menggambarkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.⁵⁰

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun jika satu variabel independen tambahan dimasukkan dalam model. Apabila nilai R^2 dikalikan 100% maka hal ini menunjukkan presentasi keragaman informasi didalam variabel

⁵⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*.

dependen yang dapat diberikan oleh model regresi yang didapatkan.
Semakin besar R^2 semakin baik model regresi yang diperoleh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel penelitian disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang ditentukan sebelumnya. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan sektor pertanian yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.
3. Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

Rincian sampel penelitian secara lengkap disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rincian Sampel Penelitian

| No | Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Jumlah |
|-----------|--|-----------------------------|---------------|
| 1. | Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama (BEI) periode 2019-2022. | (0) | 24 |
| 2. | Perusahaan sektor pertanian yang menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. | (2) | 22 |
| 3. | Memiliki data keuangan yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap. | (4) | 19 |

| | | |
|--|--|------|
| Jumlah Sampel | | 19 |
| Periode Penelitian | | 4 |
| .Data <i>outlier</i> | | (18) |
| Total Sampel Selama Periode Penelitian | | 58 |

Dari jumlah sampel yang terpilih sebanyak 19 perusahaan dan pada penelitian ini digunakan untuk observasi dalam waktu 4 tahun maka total sampel sebanyak 76 data observasi. Namun ketika sampel diuji dengan aplikasi SPSS terdapat data yang tidak normal. Penyebab data tidak normal karena data tersebut memiliki nilai yang jauh berbeda dibandingkan dengan data observasi yang lain. Pada penelitian ini terdapat data outlier sebanyak 18 data, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 data pengamatan.

1.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

Berikut ini tabel yang menyajikan daftar sampel penelitian dengan 19 perusahaan sektor pertanian sebagai sampel penelitian:

Tabel 4.2 Daftar Sampel Penelitian

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan |
|-----|------------|------------------------------------|
| 1. | AALI | PT Astra Argo Lestari Tbk |
| 2. | ANDI | PT Andira Agro Tbk |
| 3. | BISI | PT BISI International Tbk |
| 4. | BSP | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk |
| 5. | BTEK | PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk |
| 6. | BWPT | PT Eagle High Plantionts Tbk |

| | | |
|-----|------|--|
| 7. | DSNG | PT Dharma Satya Nusantara Tbk |
| 8. | FAPA | PT FAP Agri Tbk |
| 9. | GZCO | PT Gozco Plantations Tbk |
| 10. | JAWA | PT Jaya Agra Wattie Tbk |
| 11. | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk |
| 12. | MGRO | PT Mahkota Group Tbk |
| 13. | PALM | PT Provident Agro Tbk |
| 14. | PSGO | PT Palma Serasih Tbk |
| 15. | SGRO | PT Sampoerna Agro Tbk |
| 16. | SIMP | PT Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 17. | SMAR | PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk |
| 18. | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 19. | WAPO | PT Wahana Pronatural Tbk |

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan agar mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas,

solvabilitas, dan komisaris independen sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Terdapat 19 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini pada tahun 2019-2022. Hasil analisis ini menampilkan hasil dari rata-rata (mean), minimum, maksimum, standar deviasi dan total data penelitian yang digunakan. Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 58 | ,01 | ,49 | ,0688 | ,07717 |
| DER | 58 | ,05 | 29,32 | 1,9852 | 4,22321 |
| KI | 58 | ,25 | ,67 | ,4012 | ,10397 |
| PBV | 58 | ,10 | 3,62 | 1,4719 | ,90103 |
| Valid N (listwise) | 58 | | | | |

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif variabel profitabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,01 berarti nilai tersebut yang diperoleh perusahaan PT Bisi International Tbk. (2020), PT Sampoerna Agro Tbk. (2021), PT Jaya Agra Wattie Tbk. (2021), PT Gozco Plantations Tbk. (2020-2021), PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (2020), PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (2019), PT Palma Serasih Tbk. (2021) merupakan pendapatan terendah dari perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Nilai maksimum sebesar 0,49 yang dapat diartikan bahwa jumlah pendapatan terbesar diperoleh perusahaan PT Mahkota Group Tbk. pada tahun 2021 dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas memiliki nilai mean 0,0688 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07717.

Hasil perhitungan pada variabel solvabilitas memperoleh nilai minimum sebesar 0,05 yang diperoleh perusahaan PT Mahkota Group Tbk. pada tahun 2021 adalah jumlah hutang terendah perusahaan yang digunakan perusahaan

dalam operasinya dan nilai maksimum sebesar 29,32 yang diperoleh perusahaan PT Wahana Pronatural Tbk. pada tahun 2019 adalah jumlah hutang terbesar perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya. Solvabilitas juga memiliki nilai mean sebesar 1,9852 dan nilai standar deviasi sebesar 4,22321.

Hasil perhitungan analisis statistik deskriptif pada variabel komisaris independen memperoleh nilai minimum sebesar 0,25 yang diperoleh perusahaan PT Jaya Agra Wattie Tbk. (2021), PT Wahana Pronatural Tbk. (2021), adalah jumlah terendah dewan komisaris independen yang ditugaskan dalam perusahaan. Nilai maksimum variabel komisaris independen sebesar 0,67 yang diperoleh perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. dan PT Mahkota Group Tbk. adalah jumlah dewan komisaris terbanyak yang ditugaskan dalam perusahaan. Komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 0,4012 dan nilai standar deviasi sebesar 0,10397.

Hasil perhitungan pada variabel nilai perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 0,10 yang diperoleh perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 3,62 yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2020. Nilai perusahaan memiliki nilai mean sebesar 1,4719 dan nilai standar deviasi sebesar 0,90103.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat residual pada model regresi penelitian ini terdistribusi secara teratur atau tidak. Model regresi yang baik merupakan data yang berdistribusi normal. Uji normalitas one sample kolmogorov smirnov (KS) dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut hasil uji one sample kolmogorov smirnov (KS) data dianggap normal jika hasil signifikannya lebih dari 0,05

dan sebaliknya, jika hasil signifikannya kurang dari 0,05 data dianggap tidak normal.

Tabel 4.4 Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|----------------------------|------|
| N | | 58 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | ,61028016 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,155 | |
| | Positive | ,155 | |
| | Negative | -,068 | |
| Test Statistic | | ,155 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | ,207 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,070 |
| | | Upper Bound | ,344 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 58 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel 4.4 hasil pengujian normalitas kolmogorov-smirnov dapat dilihat melalui asymptotic, monte carlo dan exact. Pada penelitian ini hasil dari uji normalitas dilihat melalui nilai monte carlo sebesar 0,207 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara satu dengan lainnya. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat menggunakan variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data

tidak terjadi multikolinaritas. Begitu sebaliknya jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka data terjadi multikolinaritas.

Tabel 4.5 Uji Multikolinaritas

| | | Coefficients^a | | | | |
|-------|------------|---------------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | | |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | ,987 | 1,013 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | ,983 | 1,017 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | ,973 | 1,028 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil dari nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0,987, solvabilitas sebesar 0,983 dan komsaris independen sebesar 0,973 dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Pada nilai VIF variabel profitabilitas sebesar 1,013, solvabilitas sebesar 1.017, dan komisaris independen sebesar 1,028 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Jadi hasil dari nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak terjadi multikolinaritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan dari variabel satu ke variabel lainnya. Pengujian data yang baik merupakan yang variabelnya tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji glejser

dilakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan residual. Jika hasil uji glejser signifikan maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika hasil uji tidak signifikan maka bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,855 | ,214 | | 3,993 | ,000 |
| | ROA | -,861 | ,647 | -,175 | -1,330 | ,189 |
| | DER | ,002 | ,012 | ,018 | ,136 | ,892 |
| | KI | -,808 | ,484 | -,222 | -1,670 | ,101 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : olah data spss

Bedasarkan tabel 4.6 dapat dilihat hasil uji glejser menjelaskan bahwa nilai variabel profitabilitas menunjukkan hasil sebesar 0,189, variabel solvabilitas sebesar 0,892 dan variabel komisaris independen sebesar 0,101, dengan begitu dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada penelitian menunjukkan hasil lebih dari 0,05. Jadi dapat diartikan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini terbebas dari uji heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel tersebut memiliki kesalahan periode t dengan kesalahan periode t-1 (tahun sebelumnya), penelitian ini menggunakan uji Runs Tests untuk mengetahui hasil uji autokorelasi ini

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -,11328 |
| Cases < Test Value | 29 |
| Cases >= Test Value | 29 |
| Total Cases | 58 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | -1,855 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,064 |

a. Median

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel 4.7 hasil pengujian autokorelasi menggunakan runs test dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,064 > 0,05 maka data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig.(2-tailed) < 0,05 maka terjadi autokorelasi.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

a) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tidak bebas (Y) dengan dua variabel bebas (X). Analisis ini digunakan untuk memprediksi atau melihat gambaran terkait pengaruh variabel independen (profitabilitas, solvabilitas, dan komisararis independen) terhadap variabel dependen nilai perusahaan. Selain itu juga dapat mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tidak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.

Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | 9,608 | ,000 |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | -3,891 | ,000 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | 3,758 | ,000 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | -5,625 | ,000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : olah data spss

Berdasarkan hasil pada tabel 4.8 tersebut, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = 3,442 - 4,215 \text{ Profitabilitas} + 0,075 \text{ Solvabilitas} - 4,556 \text{ Komisaris Independen} + e$$

Dari persamaan regresi maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yaitu 3,442 yang mengartikan bahwa jika variabel profitabilitas, solvabilitas, dan komisaris independen dianggap nol maka nilai perusahaan bernilai 3,442

2. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas

Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -4,215 yang menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas naik sebesar 1%, maka nilai perusahaan akan turun sebesar -4,215.

3. Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas

Nilai koefisien regresi pada variabel solvabilitas sebesar 0,075 yang menunjukkan bahwa jika variabel solvabilitas naik sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 0,075.

4. Koefisien Regresi Variabel Komisaris Independen

Nilai koefisien regresi pada variabel komisaris independen sebesar -4,556 yang menunjukkan bahwa jika variabel komisaris independen naik sebesar 1% maka nilai perusahaan juga akan turun sebesar -4,556

c) Uji T Parsial

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Terdapat 3 variabel bebas yaitu profitabilitas (x1), solvabilitas (x2), komisaris independen (x3), dan variabel terikat nilai perusahaan (y). Uji T dapat dilihat dari signifikansinya, jika nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan memiliki pengaruh dan begitupula sebaliknya. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak memiliki pengaruh signifikan. Selain itu, uji t juga dapat dilihat dari perhitungan t-hitung dan t-tabel dengan membandingkan keduanya. Untuk melihat t-tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t\text{-tabel} &= t(a/2 ; n-k-1) \\ &= t((0,025) ; 58-4-1) \\ &= t(0,025 ; 53) \\ &= 2.006\end{aligned}$$

Tabel 4.9 Uji T Parsial

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | 9,608 | ,000 |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | -3,891 | ,000 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | 3,758 | ,000 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | -5,625 | ,000 |

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : olah data spss

Hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 4.9 menunjukkan pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat nilai perusahaan. Keputusan diambil berdasarkan jika nilai t thitung lebih besar dari ttabel. Hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Hasil uji t pada t-hitung X1 (profitabilitas) sebesar -3,891 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X1 profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak.

2) Solvabilitas

Hasil uji pada t-hitung X2 (solvabilitas) sebesar 3,758 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel

dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel X2 solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima.

3) Komisaris Independen

Hasil uji pada t-hitung X3 (komisaris independen) sebesar -5,625 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa X3 komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (nilai perusahaan). Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H3 ditolak.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi sebaga berikut :

Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary^b | | | | |
|----------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,736 ^a | ,541 | ,516 | ,62700 |

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : olah data spss

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,516 atau 51,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel independen yaitu profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), dan komisaris independen (X3) mampu menjelaskan variabel terikat sebesar

51,6% dan untuk 48,4% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

- 1) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai signifikan sebesar 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Begitupula sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel profitabilitas mendapatkan hasil t-hitung sebesar -3,891 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perolehan laba perusahaan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut dikarenakan oleh peningkatan pada profitabilitas perusahaan akan menjadi laba perlembar saham pada perusahaan meningkat. Akan tetapi dengan peningkatan profitabilitas belum tentu harga saham perusahaan ikut naik sehingga apabila laba perlembar saham naik tetapi harga saham tidak naik maka itu akan membuat nilai perusahaan menurun. Terdapat faktor yang memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan seperti hasil rata-rata dari nilai profitabilitas pada sampel penelitian ini lebih kecil dari rata-rata nilai perusahaan,

sedangkan faktor eksternal berasal dari luar perusahaan seperti kondisi yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Profitabilitas yang relatif rendah memberikan kesempatan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham perusahaan.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen, dimana agen dapat diasumsikan sebagai manajemen perusahaan dan principal sebagai investor. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi membuat para investor percaya bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, akan tetapi pada penelitian ini memiliki arah yang berlawanan yaitu negatif terhadap nilai perusahaan. Investor dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi tidak hanya memperhatikan aspek profitabilitas saja, akan tetapi banyak aspek yang diperhatikan oleh investor seperti keseluruhan rasio kinerja keuangan, CSR, GCG, dll. Hal tersebut tidak memberikan jaminan dan akan mempengaruhi minat investor karena meningkatnya profitabilitas tidak meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dian Kartika Sari dan Wahidahwati (2021) menjelaskan dalam penelitian mereka terdapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula dengan penelitian Siwi Nur Khotimah, Rita Indah Mustikowati, dan Ati Retna Sari (2020) yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai signifikan sebesar 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Begitupula sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-

tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel solvabilitas mendapatkan hasil t-hitung sebesar 3,758 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel solvabilitas (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hutang perusahaan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peningkatan hutang perusahaan maka semakin besar nilai aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai solvabilitas yang tinggi akan mencerminkan semakin besar pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan dan semakin besar pula risiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi hutang mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya bunga pada hutang dapat mengurangi pembayaran pajak. Jika terjadi kenaikan pada hutang yang dapat meningkatkan nilai perusahaan biasanya digunakan untuk pembiayaan perusahaan. Peningkatan solvabilitas dikaitkan dengan harga saham dan penurunan solvabilitas akan menurunkan nilai perusahaan. Tetapi jika penggunaan hutang tidak diimbangi dengan hati-hati dan digunakan hanya untuk investasi yang tidak menguntungkan maka akan menimbulkan risiko kebangkrutan.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen, dimana agen dapat diasumsikan sebagai manajemen perusahaan dan principal sebagai investor. Peningkatan solvabilitas dapat mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan hutang yang baik mampu menjadikan acuan bagi investor dalam menilai perusahaan. Investor dapat menaruh kepercayaan dalam berinvestasi di pasar modal karena perusahaan mampu menentukan anggaran yang rinci dan mengelola dana dengan baik. Hal tersebut akan memperlihatkan bahwa

perusahaan memiliki kinerja yang baik dan memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Hernita (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rutin, Triyonowati, dan Djawoto (2019) yang menjelaskan hasil penelitian mereka bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI

Pada penelitian ini memiliki hasil nilai signifikan sebesar 0,000 hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05. Selain dari hasil signifikansi hasil tersebut dapat dilihat melalui t-hitung yang dibandingkan dengan t-tabel, jika nilai t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan. Begitupula sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan. Pada variabel komisaris independen mendapatkan hasil t-hitung sebesar -5,625 dan nilai t-tabel sebesar 2,006 maka dapat dilihat t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel komisaris independen (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan hampir semua perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini telah mematuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa presentase minimal proporsi komisaris independen sebesar 30%.

Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara principal dan agen, dimana agen dapat diasumsikan sebagai manajemen perusahaan dan principal sebagai investor. Banyaknya proporsi komisaris independen dapat meminimalisir konflik keagenan dan dapat menjadi penengah jika terjadi masalah antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai principal. Fungsi pengendalian dan pengawasan yang dilakukan dapat mengontrol *oportunistik* manajemen sehingga dapat membantu menyelaraskan kepentingan investor dan manajemen. Namun pada penelitian ini memiliki arah yang berlawanan yaitu negatif, jika semakin banyak proporsi komisaris independen akan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut karena pasar kurang merespon proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, dan tidak adanya respon positif karena perusahaan hanya memenuhi kepatuhan perusahaan pada syarat OJK dan kurang mengoptimalkan peran komisaris independen sebagai pengawas kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga para investor kurang percaya ketika semakin banyak komisaris independen karena tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dedi Ardianto dan Muhammad Rivandi (2019) yang menjelaskan penelitian mereka bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Nita Ayu Widayari, Suhadak, dan Achmad Husaini (2019) yang menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling didapat sejumlah 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. 19 perusahaan tersebut dikalikan 4 tahun amatan sehingga mendapatkan hasil observasi penelitian sejumlah 76 amatan. Tetapi ketika melakukan penelitian, data yang diolah dinyatakan tidak normal sehingga mengharuskan menghapus 18 data, jadi total sampel yang digunakan sebanyak 58 sampel.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X1) memiliki hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI sehingga temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas (X2) memiliki hasil penelitian berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi solvabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI sehingga temuan ini sejalan dengan teori agensi.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komisaris independen (X3) memiliki hasil penelitian berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak komisaris independen tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI sehingga temuan ini tidak sejalan dengan teori agensi.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam meneliti yang dapat diperhatikan sebagai berikut :

1. Penelitian ini sampel yang digunakan hanya terbatas pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI.
2. Pada penelitian ini variabel independen hanya terbatas pada variabel profitabilitas, solvabilitas dan komisaris independen. Sedangkan terdapat variabel lainnya yang kemungkinan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberi saran sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi untuk peneliti selanjutnya yang minat dalam membahas topik ini :

1. Peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar seperti perusahaan sektor barang konsumsi, karena penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 sehingga sampel yang di dapat sedikit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain seperti CSR, ukuran perusahaan dan rasio kinerja keuangan lainnya yang diduga dapat mempengaruhi nilai pada perusahaan karena pada penelitian ini dilihat dari hasil uji R² sebesar 51,6% dan untuk 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Anak Agung Putu, Yuesti, dan Anik. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: AB Publisher, 2017.
- Ali, Jamaluddin, Ridwan Faroji, dan Osman Ali. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 2 (2021).
- Annur, Cindy Mutia. "Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023," 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/13/penduduk-indonesia-tembus-278-juta-jiwa-hingga-pertengahan-2023>.
- Ardianto, Dedi, dan Muhammad Rivandi. "Pengaruh Enterprise risk Management Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan." *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 11, no. 2 (2018). <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/profita>.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. 9 ed. Semarang: UNDIP, 2018.
- Gusriandari, Wahyu, Mega Rahmi, dan Yosep Eka Putra. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020." *Jurnal Pundi* 6, no. 1 (2022): 181–96. <https://doi.org/10.31575/jp.v6i1.406>.
- Hernita, Tiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22, no. 3 (2019).
- Irawan, Dedi, dan Nurhadi Kusuma. "Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal AKTUAL* 17, no. 1 (2019).
- Jensen, Michael, dan William Meckling. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, no. 4 (1976). [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. 12 ed. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- KNKG. "Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia." KNKG, n.d. https://perpustakaan.kpk.go.id/index.php?h=show_detail&id=4049.
- Muharramah, Rizqia, dan Mohamad Zulman Hakim. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 2021. <https://www.idx.co.id/>.

- Natasha, Sonya Enda. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 11, no. 2 (2021): 75–84. <https://doi.org/10.55601/jwem.v11i2.784>.
- Nuridin, Ismail, dan Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat, 2019.
- Padmayanti, Ni Putu Enny Widhi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan I.A. Budhananda Munidewi. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi* 9, no. 1 (2019).
- Permana, Gilang, Eko Hariyanto, Amr, dan Dwi Winarni. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.” *Journal of Management & Business* 7, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.37531/sejaman.v7i2.6533>.
- Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, dan Dessy Noor Farida. “The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares.” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2019): 117–40. <https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.3747>.
- S, Nanok Fitriyadi. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan* 6, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.14>.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sondakh, Priska, Ivonne Saeran, dan Reitty Samadi. “Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE, dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2016).” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 7, no. 3 (2019).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suliyanto. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Suryanindra, Citra. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Engineering Tribology* 224, no. 11 (2019).
- TafsirQ. “Surat Al-Baqarah Ayat 16.” *TafsirQ*, n.d. <https://tafsirq.com/topik/al+baqarah+ayat+16>.
- . “Surat Al-Qalam Ayat 46.” *TafsirQ*, n.d. <https://tafsirq.com/68-al-qalam/ayat->

46,.

Ulum, Miftahul, Ratno Agriyanto, dan Warno Warno. “Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca terhadap Nilai Perusahaan dengan Biaya Lingkungan sebagai Variabel Moderasi.” *At-Taqaddum* 12, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21580/at.v12i2.6184>.

Web, Tafsir. “Surat An-Nisa Ayat 29.” Tafsir Web, n.d. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

Yunussyah, Rohmah El, Jeni Susyanti, dan M.Khoirul Anwarodin S Broto. “Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Persusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI.” *Jurnal Riset Manajemen* 53, no. 9 (2020).

Zaki, M., dan Saiman Saiman. “Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : DATA SEBELUM OUTLIER

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | ROA | DER | KI | PBV |
|-----------|------------------------|--------------|------------|------------|-----------|------------|
| 1 | AALI | 2019 | 0,03 | 1,27 | 0,33 | 2,61 |
| 2 | AALI | 2020 | 0,05 | 14,96 | 0,33 | 3,62 |
| 3 | AALI | 2021 | 0,04 | 0,37 | 0,5 | 2,68 |
| 4 | AALI | 2022 | 0,05 | 1,56 | 0,33 | 3 |
| 5 | ANDI | 2019 | 0,05 | 0,95 | 0,33 | 2,09 |
| 6 | ANDI | 2020 | 0,02 | 0,34 | 0,5 | 2,06 |
| 7 | ANDI | 2021 | 0,05 | 1,62 | 0,25 | 2,26 |
| 8 | ANDI | 2022 | 0,05 | 1,77 | 0,33 | 2,48 |
| 9 | BISI | 2019 | 0,02 | 2,11 | 0,33 | 3,1 |
| 10 | BISI | 2020 | 0,01 | 2,97 | 0,33 | 3,32 |
| 11 | BISI | 2021 | 0,02 | 0,94 | 0,33 | 3,18 |
| 12 | BISI | 2022 | 0,03 | 1,3 | 0,33 | 3,22 |
| 13 | BSP | 2019 | 0,02 | 0,96 | 0,33 | 1,09 |
| 14 | BSP | 2020 | 0,01 | 0,91 | 0,33 | 1,1 |
| 15 | BSP | 2021 | 0,03 | 0,38 | 0,5 | 1,07 |
| 16 | BSP | 2022 | 0,09 | 13,32 | 0,33 | 1,97 |
| 17 | BTEK | 2019 | 0,01 | 0,89 | 0,33 | 1,11 |
| 18 | BTEK | 2020 | 0,03 | 0,13 | 0,4 | 1,06 |
| 19 | BTEK | 2021 | 0,02 | 0,21 | 0,5 | 1,07 |
| 20 | BTEK | 2022 | 0,12 | 4,85 | 0,33 | 1,43 |
| 21 | BWPT | 2019 | 0,06 | 0,18 | 0,4 | 1,16 |
| 22 | BWPT | 2020 | 0,03 | 1,67 | 0,5 | 1,3 |
| 23 | BWPT | 2021 | 0,06 | 1,46 | 0,5 | 1,31 |
| 24 | BWPT | 2022 | 0,01 | 4,96 | 0,33 | 1,56 |
| 25 | DSNG | 2019 | 0,12 | 0,15 | 0,33 | 1,25 |
| 26 | DSNG | 2020 | 0,02 | 0,2 | 0,4 | 1,33 |
| 27 | DSNG | 2021 | 0,07 | 3,32 | 0,33 | 1,55 |
| 28 | DSNG | 2022 | 0,04 | 1,28 | 0,33 | 1,45 |
| 29 | FAPA | 2019 | 0,02 | 1,32 | 0,33 | 1,46 |
| 30 | FAPA | 2020 | 0,09 | 0,19 | 0,33 | 1,38 |
| 31 | FAPA | 2021 | 0,03 | 2,44 | 0,5 | 1,54 |
| 32 | FAPA | 2022 | 0,1 | 0,27 | 0,33 | 1,42 |
| 33 | GZCO | 2019 | 0,03 | 0,88 | 0,33 | 1,78 |
| 34 | GZCO | 2020 | 0,01 | 1,81 | 0,33 | 1,87 |
| 35 | GZCO | 2021 | 0,01 | 0,94 | 0,33 | 1,86 |
| 36 | GZCO | 2022 | 0,06 | 1,62 | 0,5 | 1,93 |
| 37 | JAWA | 2019 | 0,02 | 0,86 | 0,33 | 1,88 |
| 38 | JAWA | 2020 | 0,02 | 0,91 | 0,33 | 1,89 |

| | | | | | | |
|----|------|------|------|-------|------|------|
| 39 | JAWA | 2021 | 0,01 | 1,91 | 0,25 | 2,09 |
| 40 | JAWA | 2022 | 0,08 | 0,88 | 0,33 | 2,08 |
| 41 | LSIP | 2019 | 0,58 | 2,54 | 0,4 | 0,16 |
| 42 | LSIP | 2020 | 0,09 | 1,21 | 0,67 | 0,1 |
| 43 | LSIP | 2021 | 0,05 | 1,49 | 0,67 | 0,18 |
| 44 | LSIP | 2022 | 0,02 | 1,89 | 0,67 | 0,24 |
| 45 | MGRO | 2019 | 0,03 | 1,33 | 0,67 | 0,22 |
| 46 | MGRO | 2020 | 0,03 | 0,44 | 0,6 | 0,33 |
| 47 | MGRO | 2021 | 0,49 | 0,05 | 0,33 | 0,36 |
| 48 | MGRO | 2022 | 0,1 | 0,96 | 0,67 | 0,43 |
| 49 | PALM | 2019 | 0,07 | 0,44 | 0,5 | 0,46 |
| 50 | PALM | 2020 | 0,06 | 0,31 | 0,5 | 0,47 |
| 51 | PALM | 2021 | 0,13 | 1,21 | 0,43 | 0,54 |
| 52 | PALM | 2022 | 0,13 | 2,08 | 0,4 | 0,61 |
| 53 | PSGO | 2019 | 0,2 | 1,76 | 0,33 | 0,63 |
| 54 | PSGO | 2020 | 0,3 | 1,37 | 0,33 | 0,61 |
| 55 | PSGO | 2021 | 0,01 | 0,42 | 0,5 | 0,58 |
| 56 | PSGO | 2022 | 0,07 | 1,8 | 0,43 | 0,68 |
| 57 | SGRO | 2019 | 0,04 | 1,8 | 0,43 | 0,74 |
| 58 | SGRO | 2020 | 0,03 | 1,54 | 0,43 | 0,75 |
| 59 | SGRO | 2021 | 0,01 | 2,2 | 0,4 | 0,83 |
| 60 | SGRO | 2022 | 0,08 | 1,12 | 0,5 | 0,86 |
| 61 | SIMP | 2019 | 0,34 | 0,01 | 0,33 | 0,84 |
| 62 | SIMP | 2020 | 0,09 | 1,09 | 0,33 | 0,93 |
| 63 | SIMP | 2021 | 0,02 | 1,57 | 0,5 | 0,97 |
| 64 | SIMP | 2022 | 0,04 | 0,04 | 0,5 | 0,87 |
| 65 | SMAR | 2019 | 0,07 | 2,42 | 0,5 | 1,05 |
| 66 | SMAR | 2020 | 0,08 | 7,95 | 0,33 | 1,47 |
| 67 | SMAR | 2021 | 0,08 | 0,14 | 0,4 | 0,94 |
| 68 | SMAR | 2022 | 0,04 | 0,71 | 0,33 | 1,01 |
| 69 | SSMS | 2019 | 0,12 | 1,54 | 0,5 | 1,09 |
| 70 | SSMS | 2020 | 0,04 | 0,81 | 0,33 | 1,04 |
| 71 | SSMS | 2021 | 0,08 | 0,16 | 0,4 | 1,02 |
| 72 | SSMS | 2022 | 0,04 | 0,77 | 0,33 | 1,07 |
| 73 | WAPO | 2019 | 0,08 | 29,32 | 0,33 | 3,46 |
| 74 | WAPO | 2020 | 0,15 | 0,12 | 0,33 | 1,43 |
| 75 | WAPO | 2021 | 0,11 | 1,27 | 0,25 | 1,67 |
| 76 | WAPO | 2022 | 0,13 | 1,17 | 0,33 | 1,8 |

LAMPIRAN 2 : DATA SETELAH OUTLIER

| NO | Nama Perusahaan | Tahun | ROA | DER | KI | PBV |
|-----------|------------------------|--------------|------------|------------|-----------|------------|
| 1 | AALI | 2019 | 0,03 | 1,27 | 0,33 | 2,61 |
| 2 | AALI | 2020 | 0,05 | 14,96 | 0,33 | 3,62 |
| 3 | AALI | 2021 | 0,04 | 0,37 | 0,5 | 2,68 |
| 4 | AALI | 2022 | 0,05 | 1,56 | 0,33 | 3 |
| 5 | ANDI | 2019 | 0,05 | 0,95 | 0,33 | 2,09 |
| 6 | ANDI | 2022 | 0,05 | 1,77 | 0,33 | 2,48 |
| 7 | BISI | 2019 | 0,02 | 2,11 | 0,33 | 3,1 |
| 8 | BISI | 2020 | 0,01 | 2,97 | 0,33 | 3,32 |
| 9 | BISI | 2021 | 0,02 | 0,94 | 0,33 | 3,18 |
| 10 | BISI | 2022 | 0,03 | 1,3 | 0,33 | 3,22 |
| 11 | BSP | 2020 | 0,01 | 0,91 | 0,33 | 1,1 |
| 12 | BTEK | 2019 | 0,01 | 0,89 | 0,33 | 1,11 |
| 13 | BTEK | 2020 | 0,03 | 0,13 | 0,4 | 1,06 |
| 14 | BTEK | 2021 | 0,02 | 0,21 | 0,5 | 1,07 |
| 15 | BWPT | 2019 | 0,06 | 0,18 | 0,4 | 1,16 |
| 16 | BWPT | 2020 | 0,03 | 1,67 | 0,5 | 1,3 |
| 17 | BWPT | 2021 | 0,06 | 1,46 | 0,5 | 1,31 |
| 18 | DSNG | 2019 | 0,12 | 0,15 | 0,33 | 1,25 |
| 19 | DSNG | 2020 | 0,02 | 0,2 | 0,4 | 1,33 |
| 20 | DSNG | 2022 | 0,04 | 1,28 | 0,33 | 1,45 |
| 21 | FAPA | 2020 | 0,09 | 0,19 | 0,33 | 1,38 |
| 22 | FAPA | 2021 | 0,03 | 2,44 | 0,5 | 1,54 |
| 23 | FAPA | 2022 | 0,1 | 0,27 | 0,33 | 1,42 |
| 24 | GZCO | 2019 | 0,03 | 0,88 | 0,33 | 1,78 |
| 25 | GZCO | 2020 | 0,01 | 1,81 | 0,33 | 1,87 |
| 26 | GZCO | 2021 | 0,01 | 0,94 | 0,33 | 1,86 |
| 27 | GZCO | 2022 | 0,06 | 1,62 | 0,5 | 1,93 |
| 28 | JAWA | 2019 | 0,02 | 0,86 | 0,33 | 1,88 |
| 29 | JAWA | 2020 | 0,02 | 0,91 | 0,33 | 1,89 |
| 30 | JAWA | 2021 | 0,01 | 1,91 | 0,25 | 2,09 |
| 31 | JAWA | 2022 | 0,08 | 0,88 | 0,33 | 2,08 |
| 32 | LSIP | 2020 | 0,09 | 1,21 | 0,67 | 0,1 |
| 33 | LSIP | 2021 | 0,05 | 1,49 | 0,67 | 0,18 |
| 34 | LSIP | 2022 | 0,02 | 1,89 | 0,67 | 0,24 |
| 35 | MGRO | 2021 | 0,49 | 0,05 | 0,33 | 0,36 |
| 36 | MGRO | 2022 | 0,1 | 0,96 | 0,67 | 0,43 |
| 37 | PALM | 2019 | 0,07 | 0,44 | 0,5 | 0,46 |
| 38 | PALM | 2020 | 0,06 | 0,31 | 0,5 | 0,47 |
| 39 | PALM | 2021 | 0,13 | 1,21 | 0,43 | 0,54 |
| 40 | PALM | 2022 | 0,13 | 2,08 | 0,4 | 0,61 |

| | | | | | | |
|----|------|------|------|-------|------|------|
| 41 | PSGO | 2019 | 0,2 | 1,76 | 0,33 | 0,63 |
| 42 | PSGO | 2020 | 0,3 | 1,37 | 0,33 | 0,61 |
| 43 | PSGO | 2021 | 0,01 | 0,42 | 0,5 | 0,58 |
| 44 | SGRO | 2019 | 0,04 | 1,8 | 0,43 | 0,74 |
| 45 | SGRO | 2020 | 0,03 | 1,54 | 0,43 | 0,75 |
| 46 | SGRO | 2021 | 0,01 | 2,2 | 0,4 | 0,83 |
| 47 | SGRO | 2022 | 0,08 | 1,12 | 0,5 | 0,86 |
| 48 | SIMP | 2020 | 0,09 | 1,09 | 0,33 | 0,93 |
| 49 | SIMP | 2021 | 0,02 | 1,57 | 0,5 | 0,97 |
| 50 | SMAR | 2019 | 0,07 | 2,42 | 0,5 | 1,05 |
| 51 | SMAR | 2020 | 0,08 | 7,95 | 0,33 | 1,47 |
| 52 | SMAR | 2021 | 0,08 | 0,14 | 0,4 | 0,94 |
| 53 | SMAR | 2022 | 0,04 | 0,71 | 0,33 | 1,01 |
| 54 | SSMS | 2019 | 0,12 | 1,54 | 0,5 | 1,09 |
| 55 | WAPO | 2019 | 0,08 | 29,32 | 0,33 | 3,46 |
| 56 | WAPO | 2020 | 0,15 | 0,12 | 0,33 | 1,43 |
| 57 | WAPO | 2021 | 0,11 | 1,27 | 0,25 | 1,67 |
| 58 | WAPO | 2022 | 0,13 | 1,17 | 0,33 | 1,8 |

LAMPIRAN 3 : DATA OULIER

| NO | Nama | Tahun | ROA | DER | KI | PBV |
|----|------|-------|------|-------|------|------|
| 1 | ANDI | 2020 | 0,02 | 0,34 | 0,5 | 2,06 |
| 2 | ANDI | 2021 | 0,05 | 1,62 | 0,25 | 2,26 |
| 3 | BSP | 2019 | 0,02 | 0,96 | 0,33 | 1,09 |
| 4 | BSP | 2021 | 0,03 | 0,38 | 0,5 | 1,07 |
| 5 | BSP | 2022 | 0,09 | 13,32 | 0,33 | 1,97 |
| 6 | BTEK | 2022 | 0,12 | 4,85 | 0,33 | 1,43 |
| 7 | BWPT | 2022 | 0,01 | 4,96 | 0,33 | 1,56 |
| 8 | DSNG | 2021 | 0,07 | 3,32 | 0,33 | 1,55 |
| 9 | FAPA | 2019 | 0,02 | 1,32 | 0,33 | 1,46 |
| 10 | LSIP | 2019 | 0,58 | 2,54 | 0,4 | 0,16 |
| 11 | MGRO | 2019 | 0,03 | 1,33 | 0,67 | 0,22 |
| 12 | MGRO | 2020 | 0,03 | 0,44 | 0,6 | 0,33 |
| 13 | PSGO | 2022 | 0,07 | 1,8 | 0,43 | 0,68 |
| 14 | SIMP | 2019 | 0,34 | 0,01 | 0,33 | 0,84 |
| 15 | SIMP | 2022 | 0,04 | 0,04 | 0,5 | 0,87 |
| 16 | SSMS | 2020 | 0,04 | 0,81 | 0,33 | 1,04 |
| 17 | SSMS | 2021 | 0,08 | 0,16 | 0,4 | 1,02 |
| 18 | SSMS | 2022 | 0,04 | 0,77 | 0,33 | 1,07 |

LAMPIRAN 4 : ANALISIS DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 58 | ,01 | ,49 | ,0688 | ,07717 |
| DER | 58 | ,05 | 29,32 | 1,9852 | 4,22321 |
| KI | 58 | ,25 | ,67 | ,4012 | ,10397 |
| PBV | 58 | ,10 | 3,62 | 1,4719 | ,90103 |
| Valid N (listwise) | 58 | | | | |

LAMPIRAN 5 : UJI NORMALITAS

| | | Unstandardized Residual | |
|----------------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N | | 58 | |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 | |
| | Std. Deviation | ,61028016 | |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,155 | |
| | Positive | ,155 | |
| | Negative | -,068 | |
| Test Statistic | | ,155 | |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | ,207 ^d | |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,070 |
| | | Upper Bound | ,344 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 58 sampled tables with starting seed 2000000.

LAMPIRAN 6 : UJI MULTIKOLINEARITAS

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | | |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | ,987 | 1,013 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | ,983 | 1,017 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | ,973 | 1,028 |

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 7 : UJI HETEROSKEDASTISTAS

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,855 | ,214 | | 3,993 | ,000 |
| | ROA | -,861 | ,647 | -,175 | -1,330 | ,189 |
| | DER | ,002 | ,012 | ,018 | ,136 | ,892 |
| | KI | -,808 | ,484 | -,222 | -1,670 | ,101 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

LAMPIRAN 8 : AUTOKORELASI

Runs Test

| | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value ^a | -,11328 |
| Cases < Test Value | 29 |
| Cases >= Test Value | 29 |
| Total Cases | 58 |
| Number of Runs | 23 |
| Z | -1,855 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,064 |

a. Median

LAMPIRAN 9 : REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | 9,608 | ,000 |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | -3,891 | ,000 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | 3,758 | ,000 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | -5,625 | ,000 |

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 10 : UJI T PARSIAL

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,442 | ,358 | | 9,608 | ,000 |
| | ROA | -4,215 | 1,083 | -,361 | -3,891 | ,000 |
| | DER | ,075 | ,020 | ,349 | 3,758 | ,000 |
| | KI | -4,556 | ,810 | -,526 | -5,625 | ,000 |

a. Dependent Variable: PBV

LAMPIRAN 11 : UJI KOEFISIEN DETERMINAN

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,736 ^a | ,541 | ,516 | ,62700 |

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, DER

b. Dependent Variable: PBV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA DIRI

Nama : Alifatun Khasanah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 26 Juni 2002

Agama : Islam

Alamat : Desa Tanjungmojo RT 01 RW 04, Kec. Kangkung, Kab. Kendal

Nomor Telepon : 0895390652259

Email : alifatunkhasanah18@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. SD N 1 Tanjungmojo Lulus Tahun 2013
2. SMP N 1 Cepiring Lulus Tahun 2017
3. SMA N 1 Cepiring Lulus Tahun 2020